

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Pada rentan usia dini anak dikenal akan masa keemasan (the golden age) karena pada masa ini anak mampu menampung beragam pengetahuan. Apabila anak tidak memperoleh banyak hal atau pengetahuan pada usia ini, maka masa emas akan terlewati begitu saja. Dimana pada masa ini anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, bahasa, sosioemosional dan spritual pada anak. dalam

¹ Ida Ayu, Ni Ketut dan Nice, Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak, Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, 2015, 2.

rangka mengoptimalkan tumbuh kembang anak, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak yaitu pembelajaran sambil bermain. Karena dunia anak adalah bermain seraya belajar dan juga belajar seraya bermain, jadi dunia bermain itu tidak akan lepas dalam diri kehidupan anak. Sehingga anak merasa senang dan tidak terbebani dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Anik Lestaringrum konsep pengembangan anak usia dini yang meliputi beragam aspek termasuk di dalamnya adalah kemampuan mengendalikan emosi secara wajar. Berdasarkan Standar Tingkat pencapaian Perkembangan (STTPA) yang termuat dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang capaian perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun meliputi konsep kesadaran diri, rasa tanggungjawab untuk diri sendiri dan orang lain dan perilaku prososial.²

Permasalahan yang muncul pada anak yang saat belum dapat mengendalikan diri secara emosi yang baik adalah ketidakmampuan menyesuaikan dirinya dalam situasi baru, belum mampu mengatur dirinya sendiri karena kurang paham hak dan kewajiban tugasnya, mengendalikan diri secara wajar yang masih seringkali egosentris muncul sikap mau

²Anik Lestaringrum, Isfauzi Hadi Nugroho dan Kuntjojo, Pengendalian Emosi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Kolaboratif (Studi Kasus Pada Anak Kelompok B1 di TK Negeri Pembina Mojoroto), Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2019, 86.

menang sendiri serta marah yang tidak terkendali apabila kurang sesuai dengan keinginannya. Munculnya sikap-sikap yang tidak bisa diterima secara sosial tersebut karena adanya interaksi yang terjalin dalam sebuah kegiatan yang dilakukan terdiri atas kegiatan individu maupun berkelompok kecil dan besar dimana saat berinteraksi tersebut akan menghasilkan sebuah perilaku atau sikap baik dan buruk.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di PAUD Hidayatullah Kelompok Aditemukan sebuah kasus salah anak apabila melakukan kegiatan bersama di kelas menunjukkan sikap emosi sering mudah meledak, marah yang tidak beresalan, memukul temannya, meskipun anak ini mau mengerjakan tugas individunya sampai tuntas tetapi guru sering memberikan motivasi dan mengarahkan ke anak tersebut tentang pengendalian emosi sewajarnya dan bagaimana ia harus bersikap terhadap teman-teman di lingkungan kelompok kelasnya. Sikap tersebut dapat mengganggu temannya fokus serta konsentrasinya berkurang karena melihat sikap temannya dan juga sering mengganggu temannya ketika marah.

Menurut pendapat Sri Wahyuni Banyak cara yang perlu guru pertimbangkan untuk melakukan pendekatan yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak yaitu melalui pembelajaran yang memungkinkan pengembangan potensi anak, dan termasuk di dalamnya menumbuhkan kepercayaan diri anak tersebut. Pendekatan yang dimaksud adalah kegiatan bercerita. Penerapan kegiatan bercerita ini merupakan salah satu pendekatan yang dipertimbangkan, karena melalui penerapan kegiatan bercerita tersebut anak akan mengkondisikan dirinya terlibat secara aktif dalam

proses pembelajaran dan dapat membiasakan untuk menjadi lebih terbuka dalam mengekspresikan rasa senang dan rasa tidak senangnya terhadap berbagai hal yang dialaminya serta anak berani untuk tampil di depan kelas.³

Agar penerapan kegiatan bercerita dapat di optimalkan dengan baik maka materi harus disesuaikan dengan karakteristik anak. Misalnya, pemilihan buku cerita dan media harus lebih menarik perhatian anak sehingga anak tidak merasa bosan dengan kegiatan tersebut. Penerapan kegiatan bercerita pun harus didukung dengan suasana kelas yang mendukung proses kegiatan tersebut, yaitu dengan pengkondisian anak sebelum memulai kegiatan bercerita. Pengkondisian tersebut seperti; bahasa guru dalam memberikan instruksi pada anak harus jelas, singkat, serta mudah di pahami anak, variasi kegiatan bercerita yang dilakukan harus mampu menarik perhatian anak agar mengikuti kegiatan bercerita sampai akhir, penyajian dan pemberian kegiatan bercerita yang dilakukan melalui penggunaan berbagai variasi media tersebut mampu menumbuhkan kepercayaan diri anak untuk melakukan setiap kegiatan baru tanpa adanya ketakutan untuk mencoba.⁴ Hal tersebut dapat di ceritakan dengan menggunakan media cerita sesuai dengan kemampuan dan imajinasi pada masing-masing anak di usia dini sehingga bisa merangsang pengendalian emosi pada anak PAUD tersebut.

Dari adanya fenomena pada saat awal penelitian yang pertama yang dilaksanakan oleh pengamat bahwa di PAUD Hidayatullah Pamekasan

³Sri Wahyuni, Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B Ra An-Nida, 4-5.

⁴Sri Wahyuni, Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B Ra An-Nida, 5.

penelitian ada anak yang emosinya tidak terkendali, sebagian besar saya melihat seperti itu dan kalau waktu bercerita anak-anak itu diam terkesan nurut dari fenomena tersebut saya ingin melakukan penelitian tersebut. Jadi anak di PAUD Hidayatullah agak emosi tapi kalau sudah di kasih cerita mereka itu lebih diam. Jadi ini alasannya saya meneliti judul ini" Upaya Pengendalian Emosi Siswa Anak Usia Dini (AUD) Melalui Metode Bercerita Di PAUD Hidayatullah Kelompok A Pamekasan".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang menjadi objek kajian pada penelitian ini agar terarah dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun fokus masalah tersebut antara lain.

1. Bagaimana upaya pengendalian emosi siswa anak usia dini melalui metode bercerita?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mempengaruhi upaya pengendalian emosi siswa anak usia dini melalui metode bercerita?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan upaya pengendalian emosi siswa anak usia dini melalui metode bercerita.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mempengaruhi upaya pengendalian emosi siswa anak usia dini melalui metode bercerita.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai dua manfaat atau kegunaan yakni manfaat atau kegunaan dalam teoritis dan manfaat atau kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti yang selama ini bekerja di bidang pendidikan anak usia dini, yang selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan profesi dan menambah wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian upaya pengendalian emosi kedepannya.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah media untuk mempertajam daya kritis terhadap teori-teori pendidikan serta berusaha mengembangkan teori tersebut.

1. Bagi IAIN

Hasil dari penelitian dapat menjadi tambahan refresnsi terutama dalam perpustakaan IAIN Maduradan untuk meningkatkan daya pikir mahasiswa agar dapat mengetahui dasar pendidikan akhlak untuk anak usia dini.

2. Bagi Siswa

- a. Mendorong siswa dalam upaya pengendalian emosi anak.
- b. Membantu mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak berkaitan dengan perkembangan aspek kognitif dalam berbagai bidang sehingga siap untuk mengikuti pendidikan pada jenjang selanjutnya.

3. Bagi Sekolah

- a. Dapat membantu sekolah dalam mengatasi masalah upaya pengendalian emosi pada anak.
- b. Sebagai bahan ajar bagi sekolah untuk bisa menerapkan upaya pengendalian emosi pada anak secara tepat.
- c. Sebagai evaluasi bagi sekolah untuk mengidentifikasi hambatan atau penyimpangan yang mungkin terjadi dalam proses pengembangan aspek kognitif pada anak.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang dapat memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan keilmuan serta dapat dijadikan bekal bagi peneliti, mengingat peneliti juga calon pendidik.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam memahami istilah-istilah pokok yang digunakan dalam proposal penelitian ini, kami perlu menjelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengendalian emosi adalah kemampuan menyesuaikan diri dalam situasi baru dan mampu mengendalikan diri secara wajar sehingga muncul sikap tidak mau menang sendiri apabila kurang sesuai dengan keinginan.
2. Metode bercerita adalah salah satu metode yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak". Melalui penerapan metode bercerita, dapat mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian mampu menuturkannya kembali dengan

tujuan melatih anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.

3. Anak Usia Dini secara umum adalah anak-anak di bawah usia 6 tahun. Pemerintah melalui UU Sisdiknas mendefinisikan anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Soemiarti patmonodewo mengutip pendapat tentang anak usia dini menurut Biecheler dan Snowman, yang dimaksud anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Panem (2013). Mengembangkan Pengendalian Emosi Melalui Bercerita Pada Anak Kelompok B Di Tk ABA Tawangmangu, Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013.⁵

Skripsi yang di susun oleh Panem Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penulis tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan upaya pengembangan pengendalian emosi anak melalui metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan. Menggunakan penelitian tindakan (action ressearch) dengan bentuk penelitian PTK (Penelitian Tindak Kelas), berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa pengendalian emosi anak Taman Kanak-kanak ABA Tawangmangu Karanganyar pada prasiklus anak yang dinyatakan tuntas ada 0 anak dari 16 anak (0 %). Pada siklus I dinyatakan tuntas ada 5 anak dari 16 anak

⁵ Panem, Mengembangkan Pengendalian Emosi Melalui Bercerita Pada Anak Kelompok B Di Tk Aba Tawangmangu, Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013, Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2013.

(31,25%). Pada siklus II dinyatakan tuntas ada II anak dari 16 anak (68,75 %). Pada siklus III yang dinyatakan tuntas ada ada 15 anak dari 16 anak (93,75%). Persamaanya peneliti ini adalah sama-sama upaya pengendalian emosi siswa melalui metode bercerita. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu peneliti terdahulu menggunakan bentuk penelitian PTK (Penelitian Tindak Kelas) sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Zahrah Choiriah. (2016) Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Di Kelompok A PAUD VIVEVI Ceria Serang-Banten.⁶ Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui proses penerapan metode bercerita dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak di kelompok A PAUD VIVEVI Ceria Serang-Banten, dan (2) Untuk mengetahui peningkatan kecerdasan emosional anak di kelompok A PAUD VIVEVI Ceria Serang-Banten setelah menggunakan metode bercerita. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian adalah 12 anak kelompok A PAUD VIVEVI Ceria Serang-Banten. Objek penelitian yaitu kecerdasan emosional. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional anak meningkat menjadi 71,59% dari hasil pra penelitian

⁶ Zahrah Choiriah. Meningkatkan Kecerdasan Emosional Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok A Di PAUD Vivevi Ceria Serang-Banten, Vol. 3, No.1 (Banten: Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, 2016)

sebesar 39,37% naik disiklus pertama sebesar 54,24% dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kecerdasan emosional pada anak kelompok A PAUD VIVEVI Ceria Serang-Banten. Persmaannya peneliti ini adalah sama-sama upaya pengendalian emosi siswa melalui metode bercerita. Adapun perbedaan antara peneliti terdahulu dulu penelitian yang sekarang yaitu peneliti terdahulu melakukan objek di PAUD VIVEVI Ceria Serang-Banten sedangkan peneliti yang sekarang di PAUD Hidayatullah Pamekasan kelompok A.